YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1411

GAYA KOMUNIKASI TOKOH MASYARAKAT DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI DESA SAYUR MATINGGI KABUPATEN SIMALUNGUN

Idris Afandi Sibuea[1], Rubino[2], Andini Nur Bahri[3]
UIN Sumatera Utara Medan
idrisafdsibuea22@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the style of communication used by community leaders in Sayur Matinggi Village, Ujung Padang District, Simalungun Regency and also to determine the obstacles and responses given in the application of communication styles in overcoming juvenile delinquency. In addition to knowing whether the communication style is in accordance with Islamic religious principles or not. This research method uses qualitative research methods with a descriptive approach. The informants in this study were three community leaders and 2 teenagers to become data sources. Data collection techniques carried out in this study used interview techniques, observation, and documentation related to research. The results of the research conducted are that the communication styles used by community leaders have been effective in overcoming juvenile delinquency, it's just that there are several communication styles that are not used because they have risks in use because they are threatening and aggressive. Obstacles in the application of communication styles in overcoming juvenile delinquency come from the surrounding environment which is less supportive for having a good personality. The language used by community leaders is also an obstacle in implementation because it uses regional languages and also many teenagers ignore orders given or ignore advice given. However, the response given by adolescents was quite positive, this can be seen in the development of knowledge insight in adolescents, being able to control emotions, and having a good personality. the style of communication used by community leaders is also in accordance with the principles of the Islamic religion and there is no visible deviation.

Keywords: *Communication Style, Community Figures, Delinquency, Teenagers*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya komunikasi yang dilakukan tokoh masyarakat di Desa Sayur Matinggi Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun dan juga untuk mengetahui hambatan dan respon yang diberikan dalam penerapan gaya komunikasi dalam mengatasi kenakalan remaja. Selain itu untuk mengetahui apakah gaya komunikasi tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam atau tidak. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan pada penelitian ini merupakan tokoh masyarakat

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

sebanyak tiga orang dan remaja sebanyak 2 orang untuk menjadi sumber data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan adalah gaya komunikasi yang digunakan tokoh masyarakat sudah efektif dalam mengatasi kenakalan remaja hanya saja ada beberapa gaya komunikasi yang tidak digunakan karena memiliki resiko dalam penggunaan karena bersifat ancaman dan agresif. Hambatan dalam penerapan gaya komunikasi dalam mengatasi kenakalan remaja berasal dari lingkungan sekitar yang kurang mendukung untuk memiliki kepribadian yang baik. Bahasa yang digunakan tokoh masyarakat jug menjadi hambatan dalam pelaksanaan krena menggunakan bahasa daerah dan juga banyak remaja yang mengabaikan perintah yang disampaikan ataupun mengabaikan nasihat yang diberikan. Namun respon yang diberikan oleh remaja cukup positif hal ini dapat terlihat pada pengembangan wawasan pengetahuan pada remaja, mampu mengontrol emosi, dan memiliki kepribadian yang baik. gaya komunikasi yang dilakukan tokoh masyarakat juga sudah sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam dan tidak terlihat adanya suatu penyimpangan.

Kata Kunci : Gaya Komunikasi, Tokoh Masyarakat, Kenakalan, Remaja

PENDAHULUAN

Gaya komunikasi tokoh masyarakat yang diterapkan terhadap remaja masih kurang baik justru dapat mengakibatkan kenakalan remaja, meskipun demikian gaya komunikasi yang diterapkan tokoh masyarakat terhadap remaja juga dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja. Hal ini karena tokoh masyarakat adalah seseorang yang kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat atau pemerintah. Tokoh masyarakat menduduki posisi yang penting, oleh karena itu ia dianggap orang serba tau dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakatnya. Sehingga segala tindak-tanduknya merupakan pola aturan patut diteladani oleh masyarakat.

Tokoh masyarakat adalah seseorang yang kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat atau pemerintah. Tokoh masyarakat menduduki posisi yang penting, oleh karena itu ia dianggap orang serba tahu dan mempunyaipengaruh yang besar terhadap masyarakatnya. Sehingga segala tindak-tanduknya merupakan pola aturan patut diteladani oleh masyarakat. Mengingat kedudukan yang penting itulah tokoh masyarakat senantiasa dituntut berpatisipasi dalam pembinaan kesadaran hukum masyarakat adat. Tokoh masyarakat dalam rangka membimbing warga masyarakatnya sangat luwes dan rajin menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan adat yang dianut oleh masyarakat, sehingga tergerak hati nurani untuk mengikuti aturan-aturan yang ada sehingga menimbulkan peningkatan kepercayaan dari masyarakat. (Muslim, 2008)

Dalam kehidupan bermasyarakat kenakalan remaja telah banyak membuat resah masyarakat, terutama mereka yang tinggal di pedesaan. Dalam mengatasi kenakalan remaja dalam masyarakat, tokoh masyarakat menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh, karena di masyarakat khususnya di daerah pedesaan, tokoh masyarakat sangat dihormati. Peran tokoh masyarakat semakian dituntut kesiapannya dalam hal memberantas perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma seperti kenakalan remaja di Desa Sayur Matinggi sangat diperlukan peran aktif tokoh masyarakat. Karena tokoh masyarakat harus bisa memberikan pembinaan, bimbingan dan menyampaikan pesan nasehat kepada kelompok remaja untuk menghindari kenakalan remaja.

Remaja adalah generasi muda harapan bangsa melihat perkembangan remaja sekarang ini cukup memprihatinkan nilai-nilai moralnya mulai merosot, hal ini disebabkan karna adanya pengaruh dari lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dalam setiap waktu remaja tetap menjadi suatu hal yang perlu untuk dibicarakan, baik dilihat dari sudut kenakalannya, kreativitas yang dimilikinya, maupun dari segi wawasan berpikirnya sampai kepada patuh dan tindakannya terhadap ajaran agama yang dianutnya. Fenomena yang terjadi diakhir-akhir ini kenakalan remaja semakin menarik perhatian, permasalahannya semakin meningkat baik dari segi moralnya maupun dari segi berpikirnya. Masa remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Batasan usia remaja ada umumnya antara 12 hingga 21 tahun.

Secara psikologis remaja adalah suatuusia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa. Pada usiaini anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tuamelainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar dengan orang dewasa. Masaremaja sudah tidak termasuk golongan anak- anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk golongan orang dewasa. Dengan demikian,di mana pada masa remaja ini anak ingin mencari jati dirinya dan ingin mencobamelakukan hal yang baru. Sehingga dari perbuatannya tersebut kadang-kadang dapat menimbulkan kenakalan remaja pada lingkungan keluarga dan masyarakat. (Mohammad Ali, 2004) Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atautransisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwanya, baik pada saat kanak-kanak maupun pada masa remaja. (Kartini Kartono, 2006)

Kenakalan remaja terjadi disebabkan dua faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Kenakalan remaja yang timbul karna disebabkan oleh faktor internal adalah masalah krisis identitas yang perlu dibenahi dalam diri remaja dengan cara tidak menganggap remeh persoalan-persoalan yang ada seharusnya diselesaikan dengan segera, kontrol diri yang lemah. Kenakalan remaja yangtimbul karna disebabkan oleh faktor eksternal yaitu faktor keluarga, seperti orang tua yang kurang di mana remaja akan memperoleh berbagai pengalaman yang selama ini belum diperoleh dari lingkungan keluarga dan pendidikan.

Bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di Desa Sayur Matinggiadalah seperti mengkonsumsi sabu-sabu, melakukan balap-balapan motor, merokok, meminum minuman keras, cabut sekolah, perjudian dan melakukan pencurian sehingga mengganggu lingkungan sekitar masyarakat. Dalam hal ini tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam menyelesaikan permasalahanyang terjadi pada remaja tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan bahwa sebagian tokoh masyarakat sudah menjalankan tugasnya dalam mengatasi kenakalan remaja, seperti salah satu tokoh masyarakat yakni tokoh agama di desa yang sering menasehati para remaja pada saat acara-acara keagamaan, begitu pun dengan para tenaga pendidik terkhusus guru agama yang selalu memberikan arahan pada waktu hari sekolah, dan masih banyak lagi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh berbagai pihak tokoh masyarakat desa untuk mengatasi kenakalan remaja di desa Sayur Matinggi. Namun belum sepenuhnya berjalan dengan baik gaya komunikasi yang diterapkan oleh tokoh masyarakat dan masih ada hambatan gaya komunikasi yang terjadi. Akan tetapiproses gaya komunikasi yang diterapkan tokoh masyarakat kesebagian remaja sudah dapat mengubah perilakunya ke lebih baik lagi. Maka dalam hal ini gaya komunikasi yang dilakukan para tokoh masyarakat harus lebih melakukan pendekatan persuasif dan bekerja sama dengan para orang tua remaja serta memberikan arahan dan bimbingan yang bersifat positif serta disenangi remaja dalam melakukan kegiatan positif dan menasehati para kelompok remaja sehingga dapat mengatasi kenakalan remaja lebih baik lagi.

METODE

Penelitian yang peneliti gunakan ialah penelitian lapangan, yaitu peneliti turun langsung ketempat penelitian dengan maksud mendapatkan data yang benar-benar konkrit yang sesuai dengan judul penelitian. Ada pun pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Alasan Peneliti menggunakan deskriptif kualitatif

karena peneliti berusaha menggambarkan dan melukiskan secara jelas tentang Gaya Komunikasi Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Kenakalan Remajadi Desa Sayur Matinggi Kabupaten Simalungun. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan secara menyeluruh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai penomena atau keadaan yang sering terjadi dikalangan masyarakat sehingga menjadi subjek penelitian yang dapat menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari keadaan tersebut. Dalam penelitian kualitatif ini masih bisa mengalami perbaikan atau perubahan tergantung situasi dan kondisi di lapangan. Teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: wawancara, observasi dan dokumentasi. (Sugiyono, 2012)

HASIL

1. Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi merupakan dari bahasa Latin dengan *communicare,* berarti berpartisipasi atau memberitahukan. (Diana Ariswanti, 2016) Komunikasi merupakan sebuah proses petukaran ide, kontak dan pesan serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam hidup manusia. Budyatana mendefenisikan komunikasi merupakan cara manusia membangun realitas mereka. Melalui komunikasi, manusia akan bisa mengenal satu dengan yang lain, menjalin hubungan, menjalin kerja sama yang baik, saling bertukar ide atau pendapat, juga saling memengaruhi yang satu dengan yang lain.

2. Pengertian Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi adalah perilaku komunikasi yang dilakukan seseorang dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan feedback dari orang lain terhadap pesan organisasional yang disampaikan. (Muhammad Budyatana, 2015) Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim (sender) dan harapan dari penerima (receiver). (Muhammad Budyatana, 2015)

Gaya komunikasi dipengaruhi situasi, bukan kepada tipe seseorang, gaya komunikasi bukan tergantung pada tipe seseorang melainkan pada situasi yang dihadapi. Setiap

orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda ketika mereka sedang gembira, sedih, marah, tertari, atau bosan. Begitu juga seseorang yang berbicara dengan sahabat baiknya, orang yang baru dikenal dan dengan anak-anak akan berbicara dengan bahasa yang berbeda. Selain itu gaya yang digunakan dipengaruhi oleh banyak faktor, gaya komunikasi adalah sesuatu yang dinamis dan sangat sulit untuk ditebak. Sebagaimana budaya, gaya komunikasi adalah sesuatu yang relatif. Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa proses komunikasi adalah serangkaian beberapa tugas langkah demi langkah atau interaksi siklik dari beberapa tugas yang dimulai dari komunikator dan menggunakan sistem untuk mencapai penerima memberikan umpan balik kepada pengirim. Mungkin ada gangguan dalam prosesnya. Oleh karena itu, ada tiga model dasar dalam komunikasi yakni: linier, interaktif, dan transaksional. Gaya merujuk pada cara bagaimana seseorang berkomunikasi. (Amal Ibrahim Abd El-Fattah Khalil, 2016)

Gaya komunikasi menjelaskan bagaimana cara berperilaku seseorang ketika mengirim dan menerima pesan. Gaya komunikasi sering kali disebut "Gaya Komunikasi" pribadi karena seseorang paling sering memakai gaya tertentu ketika sedang melakukan komunikasi dengan orang lain. Setiap orang memiliki gaya yng unik, karena itu jika sesorang mengenal gaya komunikasi orang lain, maka seseorang juga dapat menemukan kesadaran dari diri, sehingga dapat mengembangkan interaksi dan relasi antar pribadi demi tercapainya komunikasi yang efektif. Yang berarti gaya komunikasi dapat membuat seseorang menjadi sukses dalam menajalin relasi dengan orang lain. Paling tidak ada tiga kunci yang menjadi dasar bagi interaksi dan relasi manusia, yakni:

a. Interkasi dengan diri sendiri
b. Interaksi dengan orang lain
c. Interaksi dengan anggota kelompok

3. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja yang terjadi tidak murni langsung terjadi begitu saja pada setiap pelakunya, akan tetapi ada sebab-sebabnya. Penyebab kenakalan remaja disini sangat komplek, semua pihak ikut berkontribusi terhadap munculnya kenakalan remaja ini, baik secara aktif maupun pasif. Dimaksud aktif disini yaitu karena menjadi sumber terjadinya kenakalan remaja seperti penyewaan vcd porno, menjual minum-minuman keras,membuka

café yang salah digunakan dan masih banyak lagi lainnya. Dan pasif seperti acuh tak acuh melihat kondisi kenakalan anaknya, pasif melihat kondisi lingkungan yang rusak atau amburadul dan lain-lain. Kenakalan remaja sebagian besar disebabkan oleh pengalaman merekapada masa kecil. Ulah para remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri sering kali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalan-kenakalan ringan yang menggangu ketentraman lingkungan sekitar seperti sering kali keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura seperti minum-minuman keras, mengguanakan obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi, dan itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga dan orang lain yang ada disekitarnya. Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya masalah pada remaja:

a. Adanya perubahan-perubahan biologis dan psikologis yang sangat pesat pada masa remaja menimbulkan dorongan tertentu yang sifatnya sangat kompleks.
b. Orang tua dan pendidik kurang siap untuk memberikan informasi yang benar dan tepat waktu karena ketidak tahuannya.
c. Perbaikan gizi yang menyebabkan mereka menjadi lebih dini dan masih banyaknya kejadian kawin muda.
d. Membaiknya sarana komunikasi dan tranportasi akibat kemajuan teknologi, menyebabkan membanjirnya arus informasi dari luaryang sulit diseleksi.
e. Kurangnya pemanfaatan penggunaan sarana untuk menyalurkangejolak remaja. Perlu adanya penyaluran sebagai subtitusi yang bernilai positif kearah perkembangan keterampilan yanag mengandung unsur kecepatan, kekuatan, seperti berolaraga. (Hermawati Mansur, 2009)

PEMBAHASAN

1. Kenakalan Remaja Di Desa Sayur Matinggi Kabupaten Simalungun

Setiap remaja memiliki kepribadian yang berbeda-beda semua tergantung pada diri sendiri dan lingkungan tempat tinggal remaja tersebut. Jika lingkungan baik keluarga, teman, maupun lingkungan tempat tinggal memiliki lingkungan yang baik maka akan baik pula kepribadian dari remaja tersebut. Namun jika lingkungan yang ditinggali remaja tersebut memiliki lingkungan yang buruk maka terbentuklah kepribadian yang buruk pada remaja tersebut. Pada saat memasuki usia remaja pikiran dan kepribadian memasuki masa yang labil sehingga apa yang terjadi di lingkungan sekitar akan mempengaruhi remaja tersebut. Inilah

gunanya selalu menasihati dan mengingatkan remaja tentang perbuatan yang baik dan bener. Sebagai orangtua harus selalu mengingatkan anaknya untuk jangan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang buruk karena itu akan merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Saat memasuki fase remaja, para remaja akan senang melakukan kenakalan yang menurut mereka itu adalah perbuatan yang keren. Misalnya merokok, ikut geng motor sehingga meresahkan masyarakat sekitar. Bagi mereka itu adalah perbuatan yang keren. Padahal pada dasarnya mereka tidak mengetahui keuntungan dari kenakalan yang mereka lakukan, mereka hanya mengikuti teman ataupun keluarga yang melakukan hal tersebut juga tanpa tau manfaat dari kegiatan tersebut. Sehingga tanpa disadari perbuatan tersebut sudah menjadi kepribadian pada dirinya dan remaja tersebut akhirnya memiliki kepribadian yang buruk. Kenakalan yang dilakukan para remaja mungkin belum dalam artian yang serius tapi jika dibiarkan begitu saja akan berakibatkan fatal untuk dirinya maupun untuk orang lain.

Begitupun juga dengan para remaja di Desa Sayur Matinggi Kabupaten Simalungun, meskipun kenakalan pada remaja disini terbilang tidak terlalu serius tapi tidak ada salahnya untuk mengatasi hal tersebut sebelum menjadi lebih buruk. Berdasarkan data observasi yang peneliti lakukan selama dilapangan mengenai kenakalan remaja di Desa Sayur Matinggi Kabupaten Simalungun dapat peneliti katakan bahwa remaja disini untuk permasalahan kenakalan pada remaja terbilang cukup serius. Alasan peneliti berkata seperti karena banyak dari remaja yang melakukan perbuatan yang buruk seperti merokok, pacaran, kebutan-kebutan dijalan, berandalan, berkelahi, ataupun yang lebih parah menggunakan obat-obatan terlarang (narkoba) hingga melakukan sex bebas dan masih banyak lagi. Untuk sekarang ini peneliti belum menemukan adanya kasus penggunaan narkoba dan sex bebas tetapi tidak menutup kemungkinan adanya remaja yang melakukan hal tersebut.

Kenakalan pada remaja yang sering peneliti temukan adalah merokok dan mengucapkan bahasa yang kasar. Merokok bagi mereka adalah sesuatu yang kerena saat memasuki usia remaja, bagi sebagian remaja disana menganggap kalau tidak mereka adalah cupu atau culun. Peneliti sendiri pernah bertanya langsung dengan remaja yang merokok tentang alasan mereka merokok mereka menjawab "gak merokok gak ganteng" hanya alasan sepele seperti itu mereka rela menghancurkan masa depan dan kesehatan mereka untuk hal sepele. Ada lagi remaja yang mengatakan mereka dipaksa oleh temannya untuk melakukannya sehingga lama kelamaan menjadi sebuah kebiasaan. Peneliti juga pernah menemukan anak Sekolah Dasar sudah mereka karena ajaran lingkungan sekitar. Meskipun mereka tau

konsekuensi yang mereka dapat saat merokok, mereka tetap melakukannya karena di zaman sekarang ini merokok sudah menjadi hal yang lumrah bagi remaja. Mungkin juga mereka terpengaruh oleh teman maupun keluarga mereka yang merokok dan beranggapan bahwa itu sesuatu yang tidak perlu dikhawatirkan sehingga mereka juga merokok.

2. Gaya Komunikasi Masyarakat Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Sayur Matinggi Kabupaen Simalungun

Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat mengenai gaya komunikasi ini, menurut bapak Nasib yang merupakan tokoh masyarakat di Desa Sayur Matinggi Kabupaten Simalungun, beliau mengatakan

> *"Saya sebagai salah satu tokoh masyarakat lebih dominan kepada memberikan pengertian-pengertian atau memberikan contoh tetapi tidak dengan harus memaksa atau pun mengatur mereka karena dengan memberikan contoh yang baik, bicara yang baik, beretika dan bersifat berbuat dengan sistem positif itu akan lebih membangun untuk menghindari kenakalan remaja."* (Nasib, 2023)

Dilanjutkan oleh bapak Irwanto yang merupakan tokoh masyarakat di Desa Sayur Matinggi Kabupaten Simalungun, beliau mengatakan

> *"Ya disini saya melihat dua faktor dari segi kenakalannya, bila kenakalannya sudah diluar batas maka saya melakukannya dengan cara memaksa kemudian bila remaja itu melakukan kenakalannya bisa dikatakan masih wajar ya saya lebih banyak dengan cara mengatur para remaja untuk tidak melakukan kenakalan lagi."* (Irwanto, 2023)

Bapak Ibnu Nazar S.E juga memberikan pendapatnya beliau juga merupakan tokoh masyarakat, beliau mengatakan

> *"Nasehatin anak remaja kita melakukannya secarah halus yaitu merangkul dan mengajak untuk berbuat baik tidak ada secarah kasar atau intimidasi dari anak anak itu kemudian mengajak anak-anak tersebut bias membuat pergerakan-pergerakan kreatif"* (Ibnu Nazar, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para tokoh masyarakat dapat peneliti katakan bahwa gaya komunikasi ini tidak terlalu digunakan karena gaya komunikasi ini bersifat memaksa kehendak seseorang. Seperti yang diketahui memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu apalagi dengan cara mengancam akan memberikan respon yang negatif dari si komunikan. bisa saja komunikan tidak akan mau menuruti lagi perintah dari komunikator. Namun jika remaja sudah melakukan perbuatan diatas batas wajar maka gaya komunikasi ini efektif untuk dilakukan. Misalnya menasihati remaja dengan cara mengancam bahwa akan memberikan hukuman jika melakukan perbuatan buruk lagi. Meskipun begitu bagi para

tokoh masyarakat gaya komunikasi ini tidak begitu efektif untuk dilakukan apalagi kepada remaja yang memiliki kepribadian yang mudah tersinggung. Para tokoh masyarakat lebih menggunakan gaya komunikasi yang lebih bersahabat seperti mengajak remaja dan mengingatkan mereka tentang perilaku baik dan buruk dengan cara pengejaran yang baik bukan dengan cara memaksa ataupun mengancam.

Berdasarkan wawancara diatas para tokoh masyarakat menggunakan gaya komunikasi ini untuk digunakan sebagai gaya komunikasi dalam menuangkan pendapat antara satu dengan yang lainnya. Gaya komunikasi ini sangat efektif digunakan. Gaya komunikasi ini banyak digunakan oleh orang lain dan juga digunakan tokoh masyarakat untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Biasanya gaya komunikasi untuk memberikan penyuluhan ataupun nasihat kepada remaja tentang pentingnya melakukan perbuatan yang baik. Gaya komunikasi ini memberikan kesempatan kepada komunikator dan komunikan untuk berinteraksi dan memberikan *feedback* ataupun respon yang sesuai dengan isi pesan. Para tokoh masyarakat menasihati remaja tentang melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk.

Saat menggunakan gaya komunikasi ini tokoh agama harus menggunakan bahasa yang baik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para remaja. jika pesan yang disampaikan menggunakan bahasa yang tidak pantas seperti mengolok-ngolok ataupun menghina remaja tersebut maka gaya komunikasi dan pesan yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik. Karena kunci utama dalam penggunaan gaya komunikasi ini adalah bahasa. Biasanya tokoh agama menggunakan bahasa yang baik dan lembut seperti "anak-anak sebelum melakukan perbuatan hendaklah dipikirkan terlebih dahulu, apakah perbuatan yang kita lakukan memberikan manfaat untuk kita atau tidak".

Dalam penggunaan gaya komunikasi ini memiliki kelemahan yaitu jika pesan yang disampaikan oleh komunikator hanya dijadikan pendengaran saja tanpa dilakukan atau kata mudahnya diabaikan maka gaya komunikasi dan pesan yang disampaikan akan sia-sia karena hanya dianggap angin lalu oleh para remaja.

3. Hambatan Tokoh Masyarakat Dalam Penerapan Gaya Komunikasi Kepada Remaja Di Desa Sayur Matinggi Kabupaten Simalungun

Dalam hal ini berdasarkan wawancara mengenai hambatan yang terjadi pada pelaksanaan gaya komunikasi yang dilakukan tokoh masyarakat, menurut bapak Nasib yang merupakan tokoh masyarakat di Desa Sayur Matinggi Kabupaten Simalungun, beliau mengatakan Dari hasil wawancara diatas dengan para tokoh masyarakat dapat peneliti

katakan bahwa hambatan psikologis tentu saja berasal dari remaja. karena remaja merupakan hambatan terbesar untuk mencapai tujuan mengatasi kenakalan remaja. Dikarenakan kepribadian setiap remaja tentu saja kondisi psikologis mereka juga berbeda-beda. Apalagi pada masa remaja merupakan fase masa labil yang sedang mencari jati diri. Hal ini membuktikan remaja lebih mudah tersinggung dengan setia ucapan dan leboh emosional. Dalam menasihati remaja harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak menyinggung perasaan mereka.

Jika remaja mau menuruti dan melakukan perintah yang disampaikan maka mengatasi permasalahan kenakalan pada remaja adalah hal yang mudah namun kenyataannya tidak seperti itu. Banyak anak remaja yang mengabaikan perintah yang disampaikan ataupun mengabaikan nasihat yang diberikan. Mereka masih melakukan kenakalan yang menurut mereka itu baik padahal tidak sama sekali. Entah mereka benar-benar tidak mengetahui akibat dari perbuatan mereka atau mereka tidak peduli sama sekali dan sibuk dengan dirinya sendiri.

4. Remaja Terhadap Gaya Komunikasi Yang Diterapkan Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Sayur Matinggi Kabupaten Simalungun

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rudi Syahputra yang merupakan remaja yang tinggal di Desa Sayur Matinggi Kabupaten Simalungun, dia mengatakan

> *"Kalau aku ya bang tengok-tengok juga siapa yang nyampaikan, kalau nyampaikan sama aku baik-baik bisa kupikir dua kali tapi kalau yang nyampaikan kasar, marah, emosian ya masuk kanan keluar kiri lah tapi nasihat yang mereka berikan juga bermanfaat untuk kami jadi taulah gitukan tentang ajaran Islam."* (Rudi Syahputra, 2023)

Bayu Priangga yang merupakan remaja yang tinggal di Desa Sayur Matinggi Kabupaten Simalungun juga mengatakan pendapatnya, dia berkata

> *"Ya aku terima-terima aja lah bang orang cuman di kasih nasehat dan gitu yang nyampaikan orang-orang tua kita juganya bang dan kami juga tau dikit-dikit karena sering dinasihati itu"* (Bayu Priangga, 2023)

Dari pernyataan para remaja respon yang mereka berikan terhadap penyuluhan yang dilakukan mengenai kenakalan remaja memberikan respon kognitif yang postif. Pengetahuan mereka semakin meningkat mengenai perbuatan yang baik dan buruk apalagi dalam ajaran agama Islam karena sering diberikan penyuluhan oleh tokoh masyarakat. Hal ini menjadi bukti bahwa gaya komunikasi yang dilakukan tokoh masyarakat sudah cukup efektif dilakukan.

Dari pernyataan tersebut untuk respon psikomotorik yaitu perubahan perilaku pada remaja tidak sepenuhnya berhasil. Berdasarkan pernyataan tersebut respon ini tergantung dari remaja itu sendiri apakah mau berubah atau tidak. Hanya saja sedikit atau banyaknya perubahan pada remaja pasti memiliki pengaruh bagi mereka setelah diberikan penyuluhan. Menurut peneliti hal ini tidak sepenuhnya disalahkan pada remaja karena mereka masih mencari jati diri mereka sendiri hanya saja sebagian dari mereka menempuh jalan kehidupan yang salah dengan melakukan kenakalan remaja. Itulah mengapa kepribadian mereka harus dirubah dengan melakukan penyuluhan kenakalan remaja agar tidak memiliki kepribadian buruk.

5. Gaya Komunikasi Tokoh Masyarakat Sesuai Dengan Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam

Berdasarkan wawancara dengan bapak Nasib yang merupakan tokoh masyarakat di Desa Sayur Matinggi Kabupaten Simalungun, beliau mengatakan

"Ya pastinya dengan mengucapkan salam seperti hamdala, sholawat nabi kepada remaja yang islam dan ada juga kepada kawan-kawan remaja yang beragama nasrani ya kita berikan salam sejaterah pada mereka intinya kita semua itu sama, sama-sama mengucapkan salam karna untuk kebaikan didunia maupun diakhirat. Ya tentunya dengan menyampaikan secara langsung, nasehat langsung tentunya kita menggunakan bahasa yang baik, lemah lembut agar diterima oleh remaja dengan baik juga. Ya namanya kita melakukan penyuluhan sudah pasti kita menggunakan perkataan yang baik pula apalagi yang kita hadapi ini adalah para remaja yang melakukan kenakalan sehingga yang kita sampaikan bisa dipahami oleh remaja dengan baik juga. Ya sudah pasti penyuluhan yang kita sampaikan bisa memberikan kebaikan pada remaja karena harapan dari saya pribadi sebagai tokoh masyarakat adanya Ya setiap penyuluhan yang kami berikan tentunya komunikasi dengan cara menasehati selalu kami gunakan karena dengan menasehati para remaja kami berharap adanya perubahan yang terjadi pada diri mereka masing-masing. Ya tentunya saya pribadi selalu mencontohkan kepada remaja untuk selalu adil tidak ada yang namanya dibeda-bedakan dalam untuk melakukan kebaikan. Ya melihat keadaan remaja yang sekarang ini tentunya kami para tokoh masyarakat mampu menggunakan bahasa dan arah pembicaraan kepada remaja untuk tidak melakukan kenakalan lagi. Ya saya pribadi sebagai tokoh masyarakat pasti selalu mencoba mengajak diskusi ditempat-tempat tongkrongan remaja karena mungkin ditempat itu mereka lebih nyaman diajak berdiskusi dengan baik. Ya jelas ya saya sebagai tokoh masyarakat pastinya mencontohkan kepada remaja hal yang baik seperti bergotong royong atau kegiatan-kegiatan lainnya

agar mereka tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut juga. Untuk hal itu tentunya kami memberikan kesempatan pada masyarakat lain untuk memberikan masukan terhadap penyuluhan yang kami lakukan kepada remaja pastinya ada kekurangan yang kami berikan.Ya sudah pasti ya setiap penyuluhan yang kami berikan pastinya memulai dengan pertama salam dan kemudian diakhiri dengan berdoa kepada Allah karana kita meminta hal yang baik pastinya kita harus selalu berdoa kepada Allah bukan hanya kita selesai sholat saja kita berdoa tapi setiap melakukan kegiatan atau hal lainnya kita harus tetap berdoa kepada Allah supaya di permudah dan diperlancar urusan apa pun itu.." (Nasib, 2023)

Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat gaya komunikasi yang mereka lakukan dalam mengatasi kenakalan remaja sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam mngucapkan salam saat bertemu dengan orang lain, berbicara dengan lemah lembut kepada remaja dan menggunakan perkataan yang baik dan juga mengatakan hal-hal yang baik kepada remaja agar mereka mau mengikuti setiap perkataan yang disampaikan. Memberikan nasihat kepada remaja tentang perbuatan yang buruk dan berperilaku secara adil dengan setia orang. Menyesuaikan bahasa dan keadaan yang ada disekitar. Melakukan diskusi jika terjadi permasalahan yang menyangkut remaja. serta memberikan contoh yang baik. Menerima semua pendapat yang datang dari semua remaja untuk memperoleh kepercayaan dan juga mengajak remaja untuk selalu berdoa.

KESIMPULAN

Gaya komunikasi yang digunakan tokoh masyarakat dalam mengatasi kenakalan remaja adalah menggunakan gaya *The Equalitarium Style* yaitu gaya komunikasi yang digunakan tokoh masyarakat untuk memberikan nasihat kepada remaja mengenai perbuatan yang baik dan buruk karena gaya komunikasi bersifat dua arah Saat menggunakan gaya komunikasi ini tokoh agama harus menggunakan bahasa yang baik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para remaja*, The Structural Style* gaya komunikasi yang memberikan perintah untuk dilaksanakan atau lebih tepatnya tokoh masyarakat mengajak remaja untuk ikut serta dalam setiap kegiatan keagamaan yang diadakan, dan *The Relingushing Style* gaya komunikasi ini digunakan para tokoh masyarakat saat ada remaja yang bertanya mengenai ajaran agama Islam ataupun pertanyaan yang tidak menemukan jawabannya. Mereka akan bertanya pada tokoh masyarakat untuk menemukan jawabannya. Biasanya mereka akan

bertanya mengenai akhlak yang baik atau perbuatan-perbuatan yang memiliki pahala yang besar.

Hambatan yang dilalui tokoh masyarakat dalam penerapan gaya komunikasi guna mengatasi masalah kenakalan reaja disebabkan oleh beberapa faktor mulai dari hambatan fisik, hambatan semantik, hambatan psikologis. Hambatan fisik bukan terjadi karena kecacatan tapi lebih kearah lingkungan yang mempengaruhi. Jika seorang remaja tinggal dilingkungan yang memiliki pengaruh buruk maka remaja tersebut akan memiliki kepribadian yang buruk pula begitu pun sebaliknya jika remaja tersebut tinggal dilingkungan yang baik maka baik pula kepribadiannya. Hambatan semantik terjadi karena penggunaan bahasa daerah yang dilakukan tokoh masyarakat menghambat proses penyuluhan untuk mengatasi masalah kenakalan remaja. Selain hambatan terbesar dalam hal tersebut adalah remaja itu sendiri yang sulit diatur dan diarahkan apalagi setiap remaja memiliki kepribadian yang berbeda-beda maka berbeda pula cara mengatasinya.

Respon remaja terhadap gaya komunikasi yang dilakukan tokoh masyarakat memberikan respon yang positif. Hal ini dapat terlihat dari pengembangan dan peningkatan pengetahuan pada remaja mengenai hal-hal yang tidak boleh dilakukan dan juga penambahan wawasan mengenai ajaran agama Islam juga semakin meningkat. Remaja juga mampu mengontrol mereka untuk bisa menahan diri agar tidak cepat marah dalam menghadapi masalah dan tidak mudah terbawa emosi. Selain itu perubahan perilaku juga terlihat pada diri remaja yang semakin lama semakin membaik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah Hanifah, 1984, *Memahami Komunikasi Antar Manusia*, Surabaya : Usaha Nasional.

Alwi, Hasan dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan, edisi ketiga,* Jakarta : Balai Pustaka

Andre Hardjana, 2019, *Komunikasi Organisasi*, Jawa Barat: PT. Raja Grafindo Persada.

Amal Ibrahim Abd El-Fattah Khalil, 2016 *The Islamic Perpective of Interpersonal Communication* Journal of Islamic Studies Culture.

Djuarsa Sendjaja, 1994 *Materi Pokok : Teori Komunikasi* Jakarta : Universitas Terbuka.

Donal A, Ramokoy, 2010, *Kamus Umum Politik dan Hukum*, Jakarta: Jala Permata Aksara.

Fitroh Khalkoh, 2017 "*Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Menangulangi Kenakalan Remaja : Studi Deskriptif Analisis di Gampang Weusiteh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar*", Skripsi.

Herwan Perwiyanto, *Modul Kajian Komunikasi Dalam Organisasi/* AN/FISIP, di Perilaku organisasi, Staff.uns.ac.id.

Kartini Kartono, 2006, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Koenjaraningrat, 1985, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ny.Singgih, 2003, *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Onong Ucjana, Effendy, 2004, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan,* Bandung: Remaja Rosdakarya

Roudhonah, 2007, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: UIN Jakarta Press.

Ratmini, 2020 "*Harmoni Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Samaenre Kecamatan Tellu Limpore Khaupaten Bone*", Skripsi.

Ratu Mutialele, 2017, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: VC. ANDI OFFSET.

Riska Dwi Novianti, 2017, *Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi*,Acta Diurna.

Sarlito W. Sarwono, 2012, Psikologi Remaja, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudarsono, 2012, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2012, Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta.

Sukiati, 2016, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*, Medan: Manhaji.